

Di Indonesia, penderita AIDS yang pertama kali ditemukan pada tahun 1987 di Bali, adalah seorang wisatawan Belanda yang jatuh sakit berat dan kemudian meninggal. Setelah penderita yang pertama ini secara berangsur dilaporkan sejumlah penderita AIDS maupun pengidap HIV. Menurut laporan Dep. Kes. RI, sampai tahun 1993, pengidap HIV berjumlah 130 dan penderita AIDS 42, sehingga jumlah seluruhnya adalah 172 orang. Jumlah ini, jika dibandingkan dengan yang ditemukan di negara lain di Asia seperti di Thailand, masih sangat kecil.

Didapat kesan bahwa sejak akhir tahun 1992 terjadi peningkatan yang agak mencolok. Sampai akhir Februari 1995, jumlah kumulatif HIV/AIDS adalah 283 (69 penderita AIDS dan 214 pengidap HIV). Peningkatan jumlah ini juga masih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah di negara tetangga seperti Thailand.

Menurut perkiraan para ahli, di Indonesia, dalam hal terdapat jumlah pengidap HIV yang tercatat sebesar 214 orang seperti disebutkan di atas, maka jumlah yang sebenarnya ada di dalam masyarakat adalah 100 kali lebih banyak; menjadi 21400 orang (Anonim, 1996).

Indonesia sudah memasuki tahun ke-10 epidemi HIV/AIDS, namun sampai saat ini belum terlihat jelas adanya upaya penanggulangan nasional yang tegas, manusiawi, komprehensif dan menjangkau setiap orang. Kita belum juga bergerak secara efektif, dan sementara kita masih ragu-ragu untuk bertindak, HIV/AIDS melaju terus makin merajalela menyebar penderitaan dan maut serta mengancam nilai-nilai sosial, budaya, dan ekonomi kita (Mboi, 1995).

Sesudah HIV memasuki tubuh manusia, partikel virus tersebut bergabung dengan DNA sel penderita yang terinfeksi, sebagai akibatnya, satu kali seseorang terinfeksi HIV, seumur hidup ia akan tetap terinfeksi. Pada umumnya untuk beberapa tahun orang yang terinfeksi HIV tersebut tidak menunjukkan gejala sama sekali, ia tetap merasa sehat dan dari luar tampak sehat. Tiga tahun sampai 10 tahun kemudian, barulah timbul gejala-gejala badan makin kurus, panas lama, diare, sesak nafas dsb; pada saat itu, ia sudah masuk tahap AIDS. Hampir semua

Melihat kondisi tersebut penyusun mencoba menampilkan permasalahan infeksi HIV ini dan menelusuri pustaka untuk mencari tahu tentang pengaruh infeksi HIV terhadap sistem kekebalan tubuh.

Tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah membuat setiap orang untuk menyadari bahwa infeksi HIV adalah penyakit yang mengerikan sehingga perlu kiranya tindakan dengan kesadaran tinggi untuk hati-hati dalam menghadapi faktor risiko HIV karena seperti terdapat di atas bahwa HIV 1 :